

Faktor sosial ekonomi dengan Kejadian anemia pada remaja putri

Mahda Rizka, Rilyani*, Aryanti Wardiyah

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Rilyani. *Email simahayarily@gmail.com

Abstract

Background: Anemia is a common problem among teenagers, especially young women. The cause is poor diet which has an impact on the nutritional status of the younger generation. Normal Hb levels in adolescent girls are (>12 g/dl). The incidence of anemia in adolescent girls is 29%. One of the factors causing anemia is socio-economic factors.

Purpose: To determine the comparison of anemia with socioeconomic factors in adolescent girls at SMAN 7 and SMAN 14 in Kemiling, Bandar Lampung in 2024.

Method: This is a quantitative study using a cross-sectional approach. The population consisted of adolescent girls from SMAN 7 and SMAN 14, totaling 261 respondents. The sampling technique used was random sampling.

Results: In SMAN 14, 14.1% of students have abnormal menstrual periods and 85.9% have normal periods. In SMAN 7, 21.4% have abnormal menstrual periods and 78.6% have normal periods. In SMAN 14, 59.2% are anemic and 40.8% are non-anemic. In SMAN 7, 48.6% are anemic and 51.4% are non-anemic. In SMAN 14, 8.4% of parents have low education and 91.6% have high education; 22% of parents are unemployed and 78% are employed; 67.5% of parents have low income and 32.5% have high income. In SMAN 7, 7.1% of parents have low education and 92.9% have high education; 1.4% of parents are unemployed and 98.6% are employed; 65.7% of parents have low income and 34.3% have high income.

Conclusion: In SMAN 14, out of 191 respondents, 113 (59.2%) are anemic, 175 (91.6%) have high parental education, 149 (78%) have employed parents, and 129 (67.5%) have low parental income. Low economic status leads to nutritional limitations for children.

Keywords: Anemia; Socioeconomic; Young Women.

Pendahuluan: Anemia merupakan masalah yang umum terjadi di kalangan remaja, khususnya remaja putri. Penyebabnya adalah pola makan yang buruk sehingga berdampak pada status gizi generasi muda. Kadar Hb normal pada remaja putri adalah (≥ 12 g/dl). Kejadian anemia pada remaja putri adalah 29%. Salah satu faktor penyebab anemia adalah faktor sosial ekonomi.

Tujuan: Untuk diketahuinya perbandingan Anemia dengan Faktor sosial ekonomi pada remaja putri di SMAN 7 dan SMAN 14 di Kemiling Bandar Lampung tahun 2024. Jenis penelitian yang di gunakan *kuantitatif*.

Metode: Menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah remaja putri di SMAN 7 dan SMAN 14 sejumlah 261 responden. Teknik sampling yang di gunakan *random sampling*.

Hasil: Lama menstruasi di SMAN 14 sebanyak 14.1% tidak normal dan 85.9% normal. Sedangkan di SMAN 7 lama menstruasi 21.4% tidak normal dan 78.6% normal. Anemia di SMAN 14 sebanyak 59,2% anemia dan 40,8% tidak anemia. Sedangkan di SMAN 7 sebanyak 48.6% anemia dan 51,4% tidak anemia. Di SMAN 14 pendidikan orang tua 8,4% rendah dan 91.6% tinggi, pekerjaan orang tua 22% tidak bekerja dan 78% bekerja, pendapatan orang tua 67.5% rendah dan 32.5% tinggi. Sedangkan di SMAN 7 pendidikan orang tua 7.1% rendah dan 92.9% tinggi, pekerjaan orang tua 1.4% tidak bekerja dan 98.6% bekerja, pendapatan orang tua 65.7% rendah dan 34.3% tinggi.

Simpulan: Di SMAN 14 anemia 113 responden (59.2%), pendidikan orang yang tinggi 175 responden (91.6%), pekerjaan orang tua yang bekerja 149 responden (78%), pendapatan orang tua yang rendah 129 responden (67.5%). Karena ekonomi yang rendah menyebabkan anak mengalami keterbatasan untuk mendapatkan gizi yang seharusnya.

Kata Kunci: Anemia; Sosial Ekonomi; Remaja Putri.

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah yang umum terjadi di kalangan remaja, khususnya remaja putri. Penyebabnya adalah pola makan yang buruk sehingga berdampak pada status gizi generasi muda. Remaja adalah investasi kita yang paling penting dan merupakan penerus cita-cita bangsa kepada generasi penerus (Thahir, & Masnar, 2021). Masa remaja diartikan sebagai masa peralihan perkembangan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang mencakup aspek perubahan biologis, kognitif, dan sosial yang terjadi antara usia 10 hingga 19 tahun (Astuti, & Trisna, (2016). Banyak permasalahan pada masa remaja yang dapat mempengaruhi kesehatan, seperti Anemia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Anemia ini secara sederhana dapat diartikan kurangnya sel-sel darah merah di dalam darah untuk membawa oksigen. Penyakit ini terjadi akibat rendahnya kandungan hemoglobin dalam tubuh (Rilyani, Elliya, Triyoso, & Gunawan, 2019). Kejadian anemia pada remaja putri di seluruh dunia pada tahun 2019 adalah 29%. Anemia terbanyak terjadi di negara berkembang, yaitu sebanyak 124 negara berkembang termasuk Indonesia. Pada beberapa kasus, anemia pada remaja putri mencapai hingga 41.5% (Budiarti, Rustini, & Wirani, 2020). Berdasarkan data Survei Kesehatan Dasar tahun 2018, angka kejadian anemia pada remaja sebesar 32%, kontras dengan patokan nasional angka kejadian anemia sebesar 20%. Di wilayah

Sumatera, provinsi Lampung mempunyai prevalensi anemia tertinggi, yaitu 63% terjadi pada remaja putri (10-19 tahun).

Salah satu faktor penyebab anemia adalah faktor sosial ekonomi. Faktor sosial ekonomi mencakup tiga factor yang dapat mempengaruhi asupan gizi keluarga: pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan keluarga. Meskipun keluarga harus memberikan makanan yang seimbang kepada anak-anaknya, masalah keuangan dapat menyebabkan kekurangan zat besi (Nugroho, Sasongko, & Kristiawan, 2021).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survey menggunakan metode kuantitatif dengan teknik potong lintang (cross sectional). Pada penelitian ini adalah mengetahui perbandingan anemia dengan factor social ekonomi di SMAN 7 dan SMAN 14 Kemiling Bandar Lampung tahun 2024.

Variabel Independen dalam penelitian ini, yaitu factor social ekonomi, pada lembar kuesioner data demografi. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 751 remaja putri yang telah melalui penghitungan menggunakan rumus *slovin* dan didapatkan jumlah total responden pada penelitian ini yaitu 261 remaja.

Uji etik penelitian yang dilakukan di Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Malahayati Bandar Lampung dengan nomor surat 4196/EC/KEP-UNMAL/IV/2024. Untuk Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden di SMAN 14 (N=191)

Variabel	Hasil
Umur (n/%)	
15 tahun	21/11.0
16 tahun	96/50.3
17 tahun	69/36.1
18 tahun	5/2.6
Lama Menstruasi (n/%)	
Tidak Normal (8-10 hari)	27/14.1
Normal (3-7 hari)	164/85.9

Mahda Rizka, Rilyani*, Aryanti Wardiyah

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Rilyani. *Email simahayarily@gmail.com

Faktor sosial ekonomi dengan Kejadian anemia pada remaja putri

Berdasarkan Tabel 1. maka dapat diketahui bahwa karakteristik Umur responden pada remaja putri di SMAN 14, sebagian besar dengan kategori umur 16 tahun sebanyak 96 (50.3%) responden. Sebagian besar Lama menstruasi dengan kategori Normal sebanyak 164 (85.9%) responden.

Tabel 2. Karakteristik Responden di SMAN 7 (N=70)

Variabel	Hasil
Umur (n/%)	
15 tahun	18/25.7
16 tahun	41/58.6
17 tahun	11/15.7
Lama Menstruasi (n/%)	
Tidak Normal (8-10 hari)	15/21.4
Normal (3-7 hari)	55/78.5

Berdasarkan tabel 2 maka dapat diketahui bahwa karakteristik Umur responden pada remaja putri di SMAN 7, sebagian besar dengan kategori umur 16 tahun sebanyak 41 (58.6%) responden. Sebagian besar lama menstruasi responden dengan kategori Normal sebanyak 55 (78.6%) responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Anemia di SMAN 14 (N=191)

Variabel	Hasil
Anemia	113/59.2
Tidak Anemia	78/40.8

Berdasarkan Tabel 3. maka dapat diketahui bahwa responden di SMAN 14 sebagian besar dengan kategori Anemia sebanyak 113 responden (59.2%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi Anemia di SMAN 7 (N=70)

Variabel	Hasil
Anemia	34/48.6
Tidak Anemia	36/51.4

Berdasarkan Tabel 4. maka dapat diketahui bahwa responden di SMAN 7 sebagian besar dengan kategori Tidak Anemia sebanyak 36 responden (51.4%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi factor social ekonomi di SMAN 14 (N=191)

Variabel	Hasil
Pendidikan Orang Tua (n/%)	
Rendah	16/8.4
Tinggi	175/91.6
Pekerjaan Orang Tua (n/%)	
Tidak Bekerja	42/22.0

Mahda Rizka, Rilyani*, Aryanti Wardiyah

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Rilyani. *Email simahayarily@gmail.com

Faktor sosial ekonomi dengan Kejadian anemia pada remaja putri

Bekerja	149/78.0
Pendapatan Orang Tua (n/%)	
Rendah	129/67.5
Tinggi	62/32.5

Berdasarkan Tabel 5. maka dapat diketahui bahwa faktor sosial ekonomi responden tentang pendidikan orang tua, sebagian besar dengan kategori Tinggi sebanyak 175 responden (91,6%). faktor sosial ekonomi responden tentang pekerjaan orang tua, sebagian besar dengan kategori Bekerja sebanyak 149 responden (78%). faktor sosial ekonomi responden tentang pendapatan orang tua, sebagian besar dengan kategori Rendah sebanyak 129 responden (67,5%).

Tabel 6. Distribusi frekuensi faktor social ekonomi di SMAN 7 (N=70)

Variabel	Hasil
Pendidikan Orang Tua (n/%)	
Rendah	5/7.1
Tinggi	65/92.9
Pekerjaan Orang Tua (n/%)	
Tidak Bekerja	1/1.4
Bekerja	69/98.6
Pendapatan Orang Tua (n/%)	
Rendah	46/65.7
Tinggi	24/34.3

Berdasarkan Tabel 6. maka dapat diketahui bahwa faktor sosial ekonomi responden tentang pendidikan orang tua, sebagian besar dengan kategori Tinggi sebanyak 65 responden (92,9%). Faktor sosial ekonomi responden tentang pekerjaan orang tua, sebagian besar dengan kategori Bekerja sebanyak 69 responden (98,6%). Faktor sosial ekonomi responden tentang pendapatan orang tua, sebagian besar dengan kategori Rendah sebanyak 46 responden (65,7%).

PEMBAHASAN

Data responden yaitu remaja putri di SMAN 14 dengan kategori Anemia sebanyak 113 responden (59.2%). Sedangkan hasil dari pengolahan data pada remaja putri di SMAN 7 dengan kategori Tidak Anemia sebanyak 36 responden (51.4%). Maka didapatkan hasil perbandingan Anemia pada remaja putri di SMAN 14 dengan SMAN 7 yaitu terdapat lebih Banyak remaja putri yang terkena Anemia di SMAN 14, dikarenakan sering mengonsumsi makanan junkfood, cepat saji, makanan ringan, minuman bersoda, obat-obatan (diet), jaranganya makan sayuran dan buah-buahan, serta kurangnya minum air putih (Suryani, Rafika, & Gani, 2020).

Orang tua akan berdampak pada status gizi keluarganya (Anggoro, 2020). Orang tua

bukanlah faktor langsung kejadian anemia, namun ekonomi orang tua dapat berdampak pada daya beli keluarga (Nasruddin, Syamsu, & Permatasari, 2021). Kemampuan daya beli inilah yang nantinya akan memengaruhi asupan sehari-hari remaja putri yang dapat berdampak baik dan buruknya status gizi remaja (Hamidah, & Rizal, 2022). Jika status gizi remaja kurang maka akan mempermudah terjadinya anemia. Remaja akhir membutuhkan perkembangan biologis yang baik, memiliki pola pikir yang stabil sehingga dapat konsentrasi dalam belajar (Indrawatiningsih, Hamid, Sari, & Listiono, 2021).

Karakteristik umur pada remaja putri di SMAN 14, sebagian besar dengan kategori umur 16 tahun sebanyak 96 (50.3%) responden. Sebagian besar Lama menstruasi dengan kategori Normal

Mahda Rizka, Rilyani*, Aryanti Wardiyah

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Rilyani. *Email simahayarily@gmail.com

sebanyak 164 (85.9%) responden. Hasil dari karakteristik umur pada remaja putri di SMAN 7, sebagian besar dengan kategori umur 16 tahun sebanyak 41 (58.6%) responden. Sebagian besar lama menstruasi responden dengan kategori Normal sebanyak 55 (78.6%) responden. Maka didapatkan tidak ada hubungan signifikan antara umur dengan kejadian anemia pada remaja putri oleh remaja akhir (Mutmainnah, Patimah, & Septiyanti, 2021).

Masa remaja dapat mempengaruhi perkembangan kognitif (Melyani, 2019). Pada masa remaja awal, anak usia 10-13 tahun ditandai dengan perkembangan tubuh yang pesat, sering kali membuat anak sulit beradaptasi. Menjelang akhir tahun 17-19 tahun perkembangan biologis melambat dan emosi, konsentrasi, dan pemikiran remaja mulai stabil. Remaja yang lebih tua memiliki pola pikir yang stabil dan cenderung terpapar informasi gizi, jadi lebih mudah untuk dapat memperhatikan makanan di bandingkan dengan remaja Tengah (Nurmala, 2020).

Umur pada remaja merupakan fase perkembangan, perpindahan dari anak menuju dewasa dan mengalami perubahan secara psikologis. Akibatnya banyak permasalahan gizi yang terjadi pada usia ini, terutama pada remaja putri. Anemia adalah salah satu masalah paling umum di kalangan remaja. Malnutrisi dapat disebabkan oleh kekurangan nutrisi dalam pembentukan hemoglobin. Hal ini kemungkinan disebabkan karena asupan makanan yang tidak mencukupi dapat mempengaruhi kestabilan membran sel darah dalam darah (Aldriana, Ulfa, & Fitria, 2023).

Faktor sosial ekonomi di SMAN 14, Pendidikan orang tua dengan kategori Tinggi sebanyak 175 responden (91.6%). Pekerjaan orang tua, dengan kategori Bekerja sebanyak 149 responden (78%). Pendapatan orang tua, dengan kategori Rendah sebanyak 129 responden (67.5%). Sedangkan hasil dari faktor sosial ekonomi di SMAN 7, Pendidikan orang tua, dengan

kategori Tinggi sebanyak 65 responden (92.9%). Pekerjaan orang tua, dengan kategori Bekerja sebanyak 69 responden (98.6%). Pendapatan orang tua, dengan kategori Rendah sebanyak 46 responden (65.7%). Di dapatkan hasil perbandingan faktor sosial ekonomi pada remaja putri di SMAN 14 dengan SMAN 7 yaitu terdapat lebih Banyak remaja putri yang orang tuanya berpendidikan tinggi dan memiliki pekerjaan serta berpendapatan rendah di SMAN 14 Kemiling Bandar Lampung (Ariyani, & Dwi, 2016).

Pekerjaan orang tua dalam sebuah keluarga sangatlah memengaruhi dalam kelangsungan hidup karena mendapatkan gaji atau penghasilan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga dapat melangsungkan hidup (Hasruddin, & Tuwu, 2021). Pendapatan keluarga dapat memengaruhi perilaku apa saja yang dikonsumsi oleh remaja (Rima, & Riris, 2020). Pekerjaan orang tua sangat memengaruhi untuk mendapatkan gizi yang baik untuk pertumbuhan remaja (Ambarwati, & Pangesti, 2017). Pendapatan keluarga di kota Banjarbaru kebanyakan dengan gaji dibawah UMR. Sehingga remaja dengan pendapatan orang tua tinggi maka akan terpenuhi kebutuhannya (Basith, Agustina, & Diani, 2017).

Peneliti berpendapat bahwa kebiasaan makan merupakan salah satu yang memengaruhi banyak hal, di antaranya yaitu: pendapatan keluarga. pendapatan keluarga merupakan peran yang sangat penting agar keluarga dapat mengonsumsi makanan yang sehat. Remaja biasanya makan harus dengan masakan yang di sukainya, jika tidak biasanya remaja tidak makan, hal ini juga dapat mempengaruhi besar dana yang ada untuk membelikan makanan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian maka Perbandingan yang di lakukan di SMAN 14 dengan SMAN 7, di dapatkan hasil SMAN 14 memiliki remaja putri dengan kategori

Mahda Rizka, Rilyani*, Aryanti Wardiyah

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Rilyani. *Email simahayarily@gmail.com

Anemia sebanyak 113 responden (59.2%). Dan jua Pendidikan Orang tua dengan kategori Tinggi sebanyak 175 responden (91.6%). Pekerjaan Orang Tua, dengan kategori Bekerja sebanyak 149 responden (78%). Pendapatan Orang tua, dengan kategori Rendah sebanyak 129 responden (67.5%). Karena Sosial Ekonomi yang rendah menyebabkan anak mengalami keterbatasan untuk mendapatkan gizi yang seharusnya (Ramalah, 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Aldriana, N., Ulfa, P. A., & Fitria, R. (2023). Hubungan Kadar Hemoglobin Dan Imt Dengan Siklus Menstruasi Pada Remaja Di Smpn 01 Kepenuhan Hulu. *Maternity and Neonatal: Jurnal Kebidanan*, 11(2), 6-14.
- Ambarwati, D., & Pangesti, W. D. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Mahasiswa DIII Kebidanan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Jurnal SMART Kebidanan STIKes Karya Husada Semarang*, 4(2).
- Anggoro, S. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada siswi sma. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(3), 341-350.
- Ariyani, R., & Dwi, S. (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil trimester iii di wilayah kerja puskesmas Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Astuti, S. D., & Trisna, E. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri wilayah Lampung Timur. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 12(2), 277-285.
- Basith, A., Agustina, R., & Diani, N. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 5(1), 1-10.
- Budiarti, A., Rustini, S. A., & Wirani, N. P. (2020). Studi fenomenologi penyebab anemia pada remaja di Surabaya. *Jurnal Kesehatan Mesenchepalon*, 6(2), 137-141.
- Hamidah, S., & Rizal, M. S. (2022). Edukasi kesehatan reproduksi dan perkembangan remaja di panti asuhan yatim muhammadiyah kecamatan gresik kabupaten gresik jawa timur. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(2), 237-248.
- Hasruddin, J. H., & Tuwu, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Adaptasi Kepala Keluarga Perempuan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Di Mawasangka Buton Tengah. *Jurnal Neo Societal; Vol*, 6(2).
- Indrawatiningsih, Y., Hamid, S. A., Sari, E. P., & Listiono, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 331-337.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses dari: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatanindonesia/DatadanInformasiProfilKesehatanIndonesia2018>.

Mahda Rizka, Rilyani*, Aryanti Wardiyah

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Rilyani. *Email simahayarily@gmail.com

- Melyani, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Sekolah Smpn 09 Pontianak Tahun 2019. *Jurnal_Kebidanan*, 9(2).
- Mutmainnah, M., Patimah, S., & Septiyanti, S. (2021). Hubungan KEK dan Wasting dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Kabupaten Majene. *Window of Public Health Journal*, 1(5), 561-569.
- Nasruddin, H., Syamsu, R. F., & Permatasari, D. (2021). Angka kejadian anemia pada remaja di indonesia. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 357-364.
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2269-2276.
- Nurmala, I. (2020). *Mewujudkan remaja sehat fisik, mental dan sosial:(Model Intervensi Health Educator for Youth)*. Airlangga University Press.
- Ramlah, U. (2021). Gangguan kesehatan pada anak usia dini akibat kekurangan gizi dan upaya pencegahannya. *Ana'Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 12-25.
- Rilyani, R., Elliya, R., Triyoso, T., & Gunawan, M. R. (2019). Penyuluhan Penyakit Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Bandar Lampung. *J. Kreat. Pengabd. Kpd. Masy*, 2(1), 83-88.
- Rima Wirenviona, S. S. T., & Riris, A. A. I. D. C. (2020). *Edukasi kesehatan reproduksi remaja*. Airlangga University Press.
- Suryani, L., Rafika, R., & Gani, S. I. A. S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Smk Negeri 6 Palu. *Jurnal Media Analis Kesehatan*, 11(1), 19-26.
- Thahir, A. I. A., & Masnar, A. (2021). *Obesitas Anak dan Remaja: Faktor Risiko, Pencegahan, dan Isu Terkini*. Edugizi Pratama Indonesia.

Mahda Rizka, Rilyani*, Aryanti Wardiyah

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Rilyani. *Email simahayarily@gmail.com